

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS SEKTOR FINANCIAL  
(PT. BANK SINARMAS TBK, PT. BANK OF INDIA INDONESIA TBK, PT. BANK  
VOCTORIA TBK)  
PERIODE 2012-2021**

**Alvynada Nurul Laily<sup>1</sup>, Azhamita Nanda Ariyanti<sup>2</sup>,  
Dita Amalia Putri<sup>2</sup>, Achmad Jufri<sup>4</sup>, Darmawan<sup>5</sup>**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Email : <sup>1</sup>alvynada24@gmail.com, <sup>2</sup>azhamita070@gmail.com,  
<sup>3</sup>ditaamaliaputri10@gmail.com, <sup>4</sup>achmadjufri95@gmail.com, <sup>5</sup>darmawan@uin-suka.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the comparison of financial performance in three banking companies, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Of India Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria International Tbk based on profitability ratios in 2012 to 2022. This research was conducted using secondary data obtained from the collection of financial statements at the three bank companies from 2012 - 2021. The financial statements of the three banks were carried out in-depth analysis with Profitability Ratios using measurement of financial performance based on Net Profit Margin, Return On Equity, and Return On Assets. The research results obtained that the financial performance at PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Of India Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria Tbk based on the NPM, ROE and ROA ratios shows that the financial performance on the NPM ratio of Bank Victoria has a better and higher standard category level compared to other companies. For the ratio of ROE and ROA, Bank Sinarmas has a better standard because the fluctuations are more stable than Bank India Indonesia and Bank Victoria, which fluctuate each year.*

**Keywords:** Profitability, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada tiga perusahaan perbankan, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Of India Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria International Tbk berdasarkan rasio profitabilitas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan laporan keuangan pada tiga perusahaan bank tersebut dari tahun 2012 - 2021. Laporan keuangan ketiga bank tersebut dilakukan analisis mendalam dengan Rasio Profitabilitas menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Assets. Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Of India Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria Tbk berdasarkan rasio NPM, ROE, dan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada ratio NPM Bank Victoria memiliki tingkat kategori standar yang lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk Ratio ROE dan ROA Bank Sinarmas memiliki standar yang lebih baik karena fluktuasi nya lebih stabil dari pada Bank India Indonesia dan Bank Victoria pada tiap tahunnya mengalami naik turun.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan melakukan berbagai kegiatan atau upaya untuk mendorong perusahaan untuk maju dan berkembang. Suatu perusahaan harus mampu menjalankan bisnisnya dengan baik agar mampu bersaing dengan bisnis sejenis. Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Darmawan, 2020). efektifitas dan efisiensi juga sering dijadikan sebagai salah satu alat utama dalam mengukur kinerja perusahaan (Bintang Andhyka et al., 2017) serta dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu perusahaan perlu menganalisis kinerja terhadap keuangannya sebagai upaya mengetahui kondisi dan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi masalah pada keuangan serta bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan manajer dapat mengetahui kekuatan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. analisis laporan keuangan juga berguna dan diperlukan juga oleh para pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah (Setyaningsih Sri Utami, 2010) untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Pengelolaan terhadap keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang dianggap sangat krusial dan penting karena akan berdampak pada kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan, dan juga berpengaruh pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut (Slamet Heri Winarno, 2019). Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang mampu menunjukkan perkembangan posisi finansial. Laporan keuangan pada perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang telah tercapai pada suatu waktu dan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menanggulangi masalah keuangan serta menentukan keputusan yang tepat (Ivo Zainal arifin & Doni Marlius, 2017).

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat (Suwarni et al., 2018). Bank adalah lembaga yang sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu negara menjadi intermediasi dalam pembangunan perekonomian dan keuangan. Menurut (Kasmir, 2008) Kesehatan suatu bank merupakan syarat utama dalam perekonomian yang baik. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sector financial sub sector perbankan, dengan ketentuan bahwa perusahaan telah terdaftar dalam BEI, memiliki kelengkapan laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2012 kebelakang (2012 – 2021). Dari ketentuan tersebut diperoleh beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Of India Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria International Tbk. Penelitian ini menggunakan 10 tahun terakhir dari laporan keuangan yang terdapat pada bank tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank tersebut melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas bank serta membandingkan kinerja dari bank tersebut yang tidak luput dari adanya masalah krisis ekonomi, tetapi harus tetap mempertahankan stabilitas dan perkembangan dalam perekonomian. Sebagai objek dari penelitian ini, ketiga perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis perbankan umum yang beroperasi secara komersial.

Adanya penurunan laba bersih pada tiga perusahaan tersebut menjadikan fokus utama untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai resiko profitabilitas. Dilihat data dari IDN Financial mencatat bahwa pada tahun 2021 untuk Q2 teridentifikasi PT. Bank Sinarmas Tbk. Mengalami penurunan Laba bersih, dari 36.833 M menjadi -193.700 M dengan pendapatan yang diperoleh pada Q2 sebesar 519.793 M. Pada tahun 2021 Q4 teridentifikasi PT. Bank Of India Indonesia Tbk. Mengalami penurunan Laba bersih, dari 928 M menjadi -52.555 M dengan pendapatan yang diperoleh pada Q4 sebesar 22.820 M. Pada tahun 2021 Q4 teridentifikasi PT. Bank Victoria International Tbk. Mengalami penurunan Laba bersih, dari 10.091 M menjadi -161.498 M dengan pendapatan yang diperoleh Q4 sebesar 194.570 M (IDN Financials, 2021). Hal ini menjadi landasan utama dilakukannya analisis profitabilitas pada ketiga perusahaan perbankan tersebut untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berfokus pada tingkat penghasilan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan apakah naik terus menerus secara simultan atau turun secara terus menerus atau bergerak secara naik turun. sehingga dapat membandingkan dari tiga perusahaan perbankan yang sama sama bergerak pada sector financial dengan ketentuan sama manakah perusahaan yang lebih sehat dan manakan perusahaan yang kurang sehat.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Ayu Yowana Agustin, 2022). Seperti halnya (Munawir, 2011) mengatakan hal sama dimana pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. (Rudianto, 2013) Mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan, Menurut (Irham Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik (Nurul Aisyiah et al., 2013). Pengukuran kinerja keuangan pada bank harus dilakukan setiap tahunnya agar dapat mendeteksi terjadinya penurunan kinerja keuangan yang mengarah pada kategori tidak sehat, seperti menurunnya pendapatan, besarnya kredit yang tidak kembali, meningkatnya kredit yang bermasalah, sehingga harus cepat diatasi dengan modal (capital) yang dimiliki (Krisniawati et al., 2019). Jadi dapat di ketahui bahwa, Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak.

#### **Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan**

Pada setiap perusahaan memiliki penilaian kinerja berbeda-beda karena ruang lingkup yang dijalani berbeda. Jika perusahaan bergerak pada bidang basic materials jelas berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang transportasi. Begitupun dengan sektor keuangan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup lainnya. Menurut (Irham Fahmi, 2018) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan pada setiap perusahaan secara umum, yaitu:

##### **1. Melakukan review pada laporan keuangan.**

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan penerapan yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga dapat di pertanggung jawabkan hasil laporan tersebut.

2. Melakukan Perhitungan.  
Penerapan perhitungan dilakukan untuk menyesuaikan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diminta.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.  
Setelah melakukan perhitungan dan menemukan hasil yang diperoleh tersebut, kemudian melakukan perbandingan.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.  
Pada tahapan ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan serta melakukan panafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

### **Analisis Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan cara Analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Umumnya perhitungan rasio ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu dan berguna untuk pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa yang akan datang (Hantono, 2018).

Rasio utama dalam seluruh laporan keungan adalah rasio profitabilitas. karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan(Krisniawati et al., 2019). Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri, analisis ini dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabiltas yang di capai oleh bank yang bersangkutan (Darmawan, 2020). Rasio profitabilitas bank memiliki beberapa rasio yaitu:

#### *a. Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Jika profit magin suatu perusahaan lebih rendah dari pada industrinya, hal ini disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada peusahaan lain (Arief Sugiono, 2008) perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif. NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### *b. Return On Equity (ROE)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2008). ROE merupakan salah satu indicator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang di jalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Arief Sugiono, 2008)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

Tabel. 1

Kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE):

Nilai Kredit	Predikat
> 15%	Sangat Sehat
12,5% - 15%	Sehat
5% - 12,5%	Cukup Sehat
0% - 5%	Kurang Sehat
< 0%	Tidak Sehat

Sumber: (Bank Indonesia, 2004)

c. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall (Kasmir, 2008). Semakin tinggi ROA berarti perusahaan mampu menggunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Krisniawati et al., 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Table. 2

Kriteria penilaian *Return On Assets (ROA)*:

Nilai Kredit	Predikat
> 2%	Sangat Sehat
1,25% - 2%	Sehat
0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
0% - 0,5%	Kurang Sehat
< 0%	Tidak Sehat

Sumber: (Bank Indonesia, 2004)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau kuantitas mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya dengan suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya menggambarkan, menguraikan, membandingkan suatu data atau kondisi serta menerangkan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik kesimpulan.

Pada penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Sinarmas Tbk. Bank Of India Indonesia Tbk. dan PT. Bank Victoria pada tahun 2012 sampai dengan 2021. Untuk melakukan pengolahan data dari laporan keuangan tersebut menggunakan alat analisis rasio berupa operating income, laba bersih, equity capital, dan total aset. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas bank berupa Net Profit Margin Ratio (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PT. Bank Sinarmas Tbk.

#### Net Profit Margin Ratio

Tabel 1.1  
*Net Profit Margin Ratio PT. Bank Sinarmas Tbk.*

Tahun	Operating Income	Laba bersih	NPM
2012	285.479	227.906	0,798
2013	286.100	221.100	0,773
2014	200.895	154.932	0,771
2015	238.953	185.153	0,775
2016	493.630	370.651	0,751
2017	407.459	318.923	0,783
2018	75.863	50.472	0,665
2019	81.893	6.752	0,082
2020	116.600	118.522	1,016
2021	159.518	127.748	0,801

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada Net Profit Margin Ratio PT. Bank Sinarmas Tbk. Pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 sebesar 79,8%, 77,3%, 77,1%, 77,5%, 75,1%, 78,3%, 66,5%, 8,2%, 101,6%, dan 80,1%. Pada tahun 2012 dapat dilihat *net profit margin* PT. Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,79. Hal ini berarti perusahaan mendapat laba bersih yang bernilai 79% dari total penjualan. Semakin besar nilai rasio NPM maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

#### Return On Equity

Tabel 1.2  
*Return On Equity PT. Bank Sinarmas Tbk.*

Tahun	Equity Capital	Laba bersih	ROE
2012	1.825.608	227.906	0,1248
2013	2.754.260	221.100	0,0803
2014	3.164.114	154.932	0,0490
2015	3.669.611	185.153	0,0505
2016	4.475.322	370.651	0,0828
2017	4.844.184	318.923	0,0658
2018	4.856.420	50.472	0,0104
2019	6.074.463	6.752	0,0011
2020	6.056.844	118.522	0,0196
2021	7.359.416	127.748	0,0174

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada nilai Return On Equity (ROE) PT. Bank Sinarmas Tbk. Pada tahun 2012 masuk dalam kategori CUKUP SEHAT karena besarnya angka yang diperoleh sebesar 12,49% Artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan sebesar 12,49%. Pada tahun 2013 angka yang diperoleh sebesar 8,03% angka ini berada pada standart kriteria sehat untuk ROE yang ditetapkan yaitu sebesar 5% - 12,5% sehingga masih dalam kategori perusahaan yang CUKUP SEHAT. Pada tahun 2014 mengalami penurunan di angka sebesar 4,90% penurunan angka ini juga mempengaruhi penurunan kesehatan pada bank dan masuk ke dalam kategori KURANG SEHAT karena angka ini berada pada standart kriteria sehat untuk ROE yang ditetapkan yaitu sebesar 0% - 5%. Pada tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan dan masuk dikategori CUKUP SEHAT karena besarnya angka yang diperoleh sebesar 5,05%, 8,28% dan 6,58%. angka ini berada pada standart kriteria sehat untuk ROE yang ditetapkan yaitu sebesar 5% - 12,5%. Namun pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 kembali menunjukkan performa perusahaan yang menurun berada dikategori KURANG SEHAT karena besarnya angka yang diperoleh sebesar 1,04%, 0,11%, 1,96%, dan 1,74% atau berada pada standart kriteria tidak sehat untuk ROE yang ditetapkan sebesar 0% - 5%.

Return On Assets

**Tabel 1.3**  
**Return On Asset PT. Bank Sinarmas Tbk**

Tahun	Total Asset	Laba bersih	ROA
2012	15.151.892	227.906	0,0150
2013	17.447.455	221.100	0,0127
2014	21.259.549	154.932	0,0073
2015	27.868.688	185.153	0,0066
2016	31.192.626	370.651	0,0119
2017	30.404.078	318.923	0,0105
2018	30.748.742	50.472	0,0016

2019	36.559.556	6.752	0,0002
2020	44.612.045	118.522	0,0027
2021	52.671.981	127.748	0,0024

sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada Return on Assets PT. Bank Sinarmas Tbk. Pada tahun 2012 masuk kategori SEHAT, karena besarnya angka yang diperoleh sebesar 1,50%, artinya perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 1,50%. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan mampu mendayagunakan esset dengan baik untuk memperoleh keuntungan juga sebaliknya semakin kecil ROA berarti performa perusahaan dalam mengelola asset menurun. Pada tahun 2013 mendapatkan angka sebesar 1,27% berada pada standart kriteria untuk ROA yang ditetapkan sebesar 1,25% - 2% masih berada di kategori SEHAT. Pada tahun 2014 - 2017 mengalami peforma perusahaan yang fluktuatif besarnya angka yang diperoleh sebesar 0,73%, 0,66%, 1,19% dan 1,05% berada pada standart kriteria untuk ROA yang ditetapkan sebesar 0,5% - 1,25% dan masuk kedalam kategori perusahaan CUKUP SEHAT. Namun Pada 2018 - 2021 perusahaan mengalami penurunan performa diangka 0,16%, 0,02%, 0,27% dan 0,24% meskipun ada kenaikan di tahun 2020 namun tetap berada dikategori KURANG SEHAT pada standart kriteria untu ROA yang ditetapkan sebesar 0% - 0,5%.

B. PT. Bank Of India Indonesia Tbk.

#### Net Profit Margin Ratio

Tabel 2.1

#### *Net Profit Margin Ratio PT. Bank Of India Indonesia Tbk.*

Tahun	Operating Income	Laba Bersih	NPM
2012	73.921.748.519	54.996.241.237	0,74
2013	109.583.379.645	81.495.346.240	0,74
2014	142.022.485.716	106.167.729.998	0,74
2015	47.601.231.850	44.668.043.495	0,93
2016	575.044.299.878	505.002.023.048	0,87
2017	147.769.386.915	127.084.937.314	0,86
2018	10.620.184.124	9.879.658.315	0,93
2019	23.098.021.370	30.952.161.285	1,34
2020	18.881.094.573	70.581.531.876	-3,73
2021	42.448.831.605	44.051.239.526	1,03

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022



Hasil perhitungan pada Net Profit Margin Ratio PT. Bank Of India Indonesia Tbk. Pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 sebesar 74%, 74%, 75%, 94%, 88%, 86%, 93%, 134%, -374%, dan 104%.

### Return On Equity

Tabel 2.2  
Return On Equity PT. Bank Of India Indonesia Tbk.

Tahun	Equity Capital	Laba Bersih	ROE
2012	373.769.087.120	54.996.241.237	0,147
2013	454.861.542.163	81.495.346.240	0,179
2014	560.587.546.057	106.167.729.998	0,189
2015	1.114.888.052.692	44.668.043.495	-0,040
2016	1.108.216.006.380	505.002.023.048	-0,455
2017	1.121.236.095.737	127.084.937.314	-0,113
2018	1.130.232.448.722	9.879.658.315	0,008
2019	1.161.277.170.478	30.952.161.285	0,026
2020	1.057.669.579.451	70.581.531.876	-0,066
2021	2.018.746.227.482	44.051.239.526	-0,021

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada nilai Return On Equity (ROE) PT. Bank Of India Indonesia Tbk. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 dikategorikan SANGAT SEHAT karena besarnya angka yang diperoleh sebesar 15%, 18%, dan 19% berada pada standart kriteria sangat sehat untuk ROE yang ditetapkan sebesar  $> 15\%$ . Namun pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 menunjukkan performa perusahaan yang TIDAK SEHAT karena besarnya angka yang diperoleh sebesar -4%, -46%, -11%, dan 0,87%, berada pada standart kriteria tidak sehat untuk ROE yang ditetapkan sebesar  $< 0\%$ . Pada tahun 2019 perusahaan mencoba bangkit dan berhasil meningkatkan performa di angka 3% dimana angka yang diperoleh lebih baik namun masih KURANG SEHAT, karena besarnya angka yang diperoleh berada pada standart kriteria untuk ROE yang ditetapkan sebesar  $0\% - 5\%$ . Perusahaan tidan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan performanya hal ini terlihat di tahun 2020 dan 2021

perusahaan mengalami TIDAK SEHAT kembali, karena besarnya angka yang diperoleh sebesar -7% dan -2% dimana angka tersebut berada pada standart kriteria untuk ROE yang ditetapkan sebesar  $< 0\%$ .

#### Return On Assets

Tabel 2.3

*Return On Assets PT. Bank Of India Indonesia Tbk.*

Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA
2012	2.540.740.993.810	54.996.241.237	0,013
2013	3.601.335.866.618	81.495.346.240	0,020
2014	5.199.184.618.629	106.167.729.998	0,026
2015	6.087.482.780.739	44.668.043.495	-0,011
2016	4.306.073.549.899	505.002.023.048	-0,125
2017	4.487.328.861.973	127.084.937.314	-0,031
2018	3.896.760.492.444	9.879.658.315	0,002
2019	4.007.412.556.573	30.952.161.285	0,007
2020	3.721.363.459.751	70.581.531.876	-0,017
2021	4.255.493.556.351	44.051.239.526	-0,010

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada Return On Assets PT. Bank Of India Indonesia Tbk. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 dikategorikan SEHAT, karena besarnya angka yang diperoleh sebesar 1%, 2%, dan 2% berada pada standart kriteria untuk ROA yang ditetapkan sebesar 1,25% - 2%. Namun pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami peforma perusahaan yang TIDAK SEHAT secara terus menerus, karena besarnya angka yang diperoleh sebesar -1,1%, -12,5%, dan -3% berada pada standart kriteria untuk ROA yang ditetapkan sebesar  $< 0\%$ . Pada 2018 perusahaan mencoba untuk bangkit dan berada pada titik yang masih Kurang SEHAT, karena angka ROA yang dihasilkan sebesar 0,2% berada pada standart kriteria untuk ROA yang ditetapkan sebesar 0% - 0,5%. Pada tahun selanjutnya di tahun 2019 perusahaan menunjukkan peforma yang lebih baik lagi perusahaan berhasil pada titik CUKUP SEHAT dengan angka yang diperoleh sebesar 0,7% berada pada standart kriteria untuk ROA yang

ditetapkan sebesar 0,5 – 1,25%. Namun perusahaan tidak dapat mempertahankan bahan meningkatkan performa baik tersebut karena di tahun 2020 dan 2021 perusahaan kembali mengalami TIDAK SEHAT, karena besarnya angka yang diperoleh sebesar -1,76% dan -1,10% berada pada standart kriteria untuk ROA yang ditetapkan sebesar < 0%.

### C. PT. Bank Victoria International Tbk.

#### Net Profit Margin Ratio

Tabel 3.1

*Net Profit Margin Ratio PT. Bank Victoria International Tbk*

Tahun	Operating Income	Laba Bersih	<i>NPM</i>
2012	252.594.217	205.571.047	0,81
2013	311.950.209	244.415.384	0,78
2014	121.532.701	105.699.344	0,86
2015	93.997.406	94.073.216	1,00
2016	92.860.786	100.360.474	1,08
2017	176.137.469	136.090.761	0,77
2018	93.359.916	79.081.921	0,84
2019	-24.725.333	-13.764.500	0,55
2020	-298.232.500	-252.193.690	0,84
2021	-150.868.148	-119.063.497	0,78

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada Net Profit Margin Ratio PT. Bank Victoria International Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 sebesar 81%, 78%, 87%, 100%, 108%, 77%, 85%, 56%, 85%, dan 79%.

#### Return On Equity

Tabel 3.2

*Return On Equity PT. Bank Victoria International Tbk*

Tahun	Equity Capital	Laba Bersih	<i>ROE</i>
2012	2.938.356.200	205.571.047	0,069
2013	3.253.080.632	244.415.384	0,075
2014	3.529.630.687	105.699.344	0,030

2015	4.227.364.227	94.073.216	0,022
2016	5.252.524.033	100.360.474	0,019
2017	2.846.345.796	136.090.761	0,047
2018	2.806.025.405	79.081.921	0,028
2019	2.986.454.603	-13.764.500	-0,004
2020	2.644.375.254	-252.193.690	-0,095
2021	3.014.425.174	-119.063.497	0,039

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada nilai Return On Equity (ROE) PT. Bank Victoria International Tbk pada tahun 2012 dan 2013 dikategorikan CUKUP SEHAT, karena besarnya angka yang diperoleh berada pada standart kriteria sehat untuk ROE yang ditetapkan sebesar 5% - 12,5%. Dan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dikategorikan KURANG SEHAT, karena besarnya angka yang diperoleh berada pada standart kriteria untuk ROE yang ditetapkan sebesar 0% - 5%. Untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 dikategorikan TIDAK SEHAT, karena besarnya angka yang diperoleh berada pada standart kriteria untuk ROE yang ditetapkan sebesar < 0%.

#### Return On Assets

Tabel 3.3

*Return On Assets PT. Bank Victoria International Tbk*

Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA
2012	14.352.840.454	205.571.047	0,008
2013	19.153.130.890	244.415.384	0,010
2014	21.364.883.284	105.699.344	0,004
2015	23.250.685.651	94.073.216	0,004
2016	25.999.981.283	100.360.474	0,004
2017	28.825.608.648	136.090.761	0,005
2018	30.172.315.337	79.081.921	0,003
2019	30.456.458.802	-13.764.500	-0,0005
2020	26.221.407.472	-252.193.690	-0,010
2021	24.947.143.047	-119.063.497	-0,005

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan pada Return On Assets PT. Bank Victoria International Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2017 dikategorikan CUKUP SEHAT karena berada pada kriteria standar sebesar 0,5% - 1,25%. Pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018 dikategorikan KURANG SEHAT karena berada pada kriteria standar sebesar 0% - 0,5%. Sedangkan untuk tahun 2019 - 2021 dikategorikan TIDAK SEHAT karena berada pada kriteria standar sebesar < 0%.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Kinerja keuangan PT. Sinarmas Tbk.**

Berdasarkan Ratio Net Profit Margin Pada tahun 2012 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target rasio NPM dengan nilai sebesar 79,8%. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mampu mempertahankan kestabilannya di angka 77% namun di tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan dan kenaikan dengan selisih relative kecil dilihat dari tingkat penilaian kesehatan rasio pada NPM lebih dari 3.92% yang artinya sangat baik. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat secara *financial*. Namun di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2019 namun Perusahaan mampu melakukan perbaikan sehingga di tahun 2020 berhasil mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu di angka 101,6%.

Berdasarkan Ratio ROE. meskipun angka ROE yang di peroleh tidak stabil pada tahun 2012 - 2017 namun masih berada dikriteria yang cukup sehat, penilaian ini membuktikan bahwa perusahaan cukup mampu dalam mendapatkan net income. namun pada tahun selanjutnya PT. Bank Sinarmas Tbk. tidak mampu mempertahankan keuntungan yang tinggi hal tersebut terbukti pada hasil penelitian bahwa pada tahun 2018 – 2021 mengalami penurunan secara terus-menerus.

Bedasarkan Ratio Return On Asset PT Bank Sinarmas Tbk. Pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan masih tergolong kriteria sehat namun manajemen perusahaan kurang mampu dalam memperoleh profitabilitas. Ini dapat dilihat pada tahun-tahun berikutnya dimana nilai ROA terus menerus mengalami penurunan. Sehingga Perusahaan perlu meningkatkan laba bersih dan menurunkan penggunaan aktiva hal ini juga didukung dengan meninggikan tingkat penjualan dengan menekan sejumlah biaya usaha.

### **B. PT. Bank Of India Indonesia Tbk.**

Kinerja keuangan PT. Bank Of India Indonesia Tk. berdasarkan Net Profit Margin Ratio mempertahankan kestabilannya, hal ini dapat dilihat dari tahun 2012 - 2014 perusahaan konstan pada angka 74%, perusahaan senantiasa memepertahankan dan melakukan peningkatan sehingga di tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 perusahaan mengalami kenaikan yang secara terus menerus hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio Net Profit Margin pada PT. Bank Of India Indonesia Tbk. maka perusahaan berhasil menjalankan perusahaan menjadi semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sebesar -374% dan mencoba melakukan perbaikan sehingga pada tahun selanjutnya di tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 104%.

Kinerja keuangan PT. Bank Of India Indonesia Tbk. berdasarkan Return On Equity (ROE) pada tahun 2012, 2013, 2014 menghasilkan tingkat keuntungan yang besar, karena semakin besar nilai ROE suatu bank maka semakin besar puga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank. Namun pada tahun selanjutnya PT. Bank Of India

Indonesia Tbk. tidak mampu mempertahankan keuntungan yang tinggi hal tersebut terbukti pada hasil penelitian bahwa pada tahun 2015 - 2017 mengalami penurunan secara terus menerus dan mencoba bangkit kembali pada tahun 2018 dan 2019 tak bertahan lama pada tahun 2020 dan 2021 PT. Bank Of India Indonesia kembali mengalami penurunan pada tingkat  $< 0\%$ .

Kinerja pada PT. Bank Of India Indonesia Tbk. berdasarkan Return On Assets (ROA) tidak jauh beda dengan ROE pada tahun 2012, 2013, 2014 yang dimana masih stabil kinerja bank masih tergolong sehat karena berada pada standar ROA sehat, namun di tahun berikutnya kinerja perusahaan senantiasa mengalami penurunan secara terus menerus. Perusahaan perlu meningkatkan ROA dengan meningkatkan laba bersih dan menekan aktiva untuk digunakan.

#### C. PT. Bank Victoria International Tbk.

Kinerja keuangan PT. Bank Victoria International Tbk berdasarkan Net Profit Margin Ratio mengalami kenaikan pada tahun 2013 - 2016, 2017 - 2018, dan 2019 - 2020 hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank. Sedangkan pada tahun 2012 - 2013, 2016 - 2017, 2018 - 2019, dan 2020 - 2021 mengalami penurunan.

Kinerja keuangan PT. Bank Victoria International Tbk berdasarkan Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan pada tahun 2012 - 2013, 2016 - 2017, dan 2020 - 2021 yang menunjukkan bahwa semakin besar ROE suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Sedangkan pada tahun 2013 - 2016, dan 2018 - 2020 mengalami penurunan hingga berada pada standar sebesar  $< 0\%$ .

Kinerja keuangan PT. Bank Victoria International Tbk berdasarkan Return On Assets (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2012 - 2013, Sedangkan pada tahun terakhir mengalami penurunan. secara terus menerus. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerja pada Return On Assets (ROA) dengan meningkatkan laba bersih dan menekan aktiva untuk digunakan, serta dengan meningkatkan tingkat penjualan dan menekan sejumlah biaya usaha pada perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Hasil perhitungan Net Profit Margin Ratio (NPM) PT. Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2012-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuasi, tetapi masih digolongkan pada kriteria sehat karena hasil setiap tahunnya  $> 30\%$  namun di tahun 2019 hasil NPM dibawah  $30\%$  sehingga masuk kriteria tidak sehat. Tahun berikutnya perusahaan kembali mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak (Net Income) tertinggi yaitu sebesar  $101\%$ . Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2012 berdasarkan ROE (Return On Equity) masuk ke dalam kriteria sehat, tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi tetapi masih dalam kategori cukup sehat karena hasil setiap tahunnya  $> 5\%$ . Pada tahun selanjutnya mengalami penurunan dimana nilai ROE  $< 5\%$  artinya bank sinarmas kurang mampu dalam mengelola capital yang ada. Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2011-2017 berdasarkan ROA (Return On Asset) masuk ke dalam kriteria cukup sehat, dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan setiap tahun  $> 0,5\%$ , tahun berikutnya yaitu 2018 - 2021 mengalami penurunan angka rasio yang dihasilkan setiap tahun  $< 0,5\%$  ini artinya bank Sinarmas kurang mampu dalam mengelola asset untuk meningkatkan keuntungan, semakin kecil ROA suatu bank maka semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank.

Hasil perhitungan Net Profit Margin Ratio (NPM) PT. Bank Of India Indonesia Tbk. pada tahun 2012 - 2018 senantiasa stabil, mengalami peningkatan pada tahun 2019, pada tahun 2020 mengalami penurunan dan mampu memperbaiki kinerjanya sehingga pada tahun 2021 NPM kembali naik yang artinya pada tahun 2021 PT. Bank Of India Indonesia dapat

menghasilkan laba besar kembali setelah terjadi penurunan. Hasil perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Bank Of India Indonesia pada tahun 2012 - 2014 menghasilkan nilai tertinggi yaitu sebesar 15%, 18%, dan 19 % namun pada tahun selanjutnya tidak mampu mempertahankan nilai tinggi tersebut karena di tahun 2015 - 2021 mengalami penurunan secara terus menerus, hal ini berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba tinggi atau turunnya laba di tahun tersebut. Hasil perhitungan Return On Assets (ROA) PT. Bank Of India Indonesia Tbk. pada tahun 2012 - 2014 sehat, pada tahun 2015 - 2017 mengalami penurunan namun di tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020, ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan ROA yang tinggi.

Hasil perhitungan Net Profit Margin Ratio (NPM) tahun 2012 - 2021 PT. Bank Victoria International mengalami nilai tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 100% dan 108% artinya PT. Bank Victoria International Tbk mendapatkan laba besar pada tahun 2015 dan 2016, dan mengalami nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 56%, namun PT. Bank Victoria International mampu menstabilkan dan memperbaiki penurunan tersebut. Hasil perhitungan Return On Equity (ROE) tahun 2012 - 2021 PT. Bank Victoria International mengalami nilai tertinggi pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 7% dan 7,5% artinya PT. Bank Victoria International Tbk mendapatkan laba besar pada tahun 2012 dan 2013, walaupun pada tahun berikutnya mengalami penurunan, namun dapat menstabilkan dan memperbaiki pada tahun-tahun selanjutnya. Hasil perhitungan Return On Assets (ROA) tahun 2012 - 2021 PT. Bank Victoria International Tbk mengalami nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1,05% artinya PT. Bank Victoria Internasional mendapatkan laba besar pada tahun 2013, dan pada tahun 2020 mengalami nilai terendah.

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang dihasilkan dari PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Of India Indonesia Tbk, dan PT. Bank Victoria Internasional Tbk, tingkat perbandingan ke-3 perusahaan memiliki perbedaan hasil namun jika dilihat dari kategori standar yang telah ditentukan oleh BI, untuk ratio NPM Bank Victoria memiliki tingkat kategori standar yang lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk Ratio ROE dan ROA Bank Sinarmas memiliki standar yang lebih baik karena fluktuasinya lebih stabil dan nilai ROE ROA terendahnya tidak mencapai nilai negatif dari pada Bank India Indonesia dan Bank Victoria International. Hal ini dapat menjadi landasan yang logis bagi seorang investor untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan, karena dari perhitungan ke-3 perusahaan tersebut investor dapat mengetahui pada perusahaan perbankan manakah dia akan melakukan investasi, investor dapat melakukan investasi pada PT. Sinarmas Tbk. Karena Perusahaan tersebut menghasilkan ROA dan ROE lebih baik daripada 2 perusahaan lainnya, karena semakin tinggi ROA dan ROE maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi, profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan sehingga tingkat keraguan terhadap resiko kerugian pada investor sedikit mengecil. Dengan penilaian yang dilakukan masih terdapat beberapa rasio yang tidak baik, penulis berharap Bank Sinarmas, Bank India Indonesia dan Bank Victoria International dapat menganalisis kinerjanya dan dapat segera memperbaiki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik tersebut. Dan penulis berharap Bank Sinarmas, Bank India Indonesia dan Bank Victoria International dapat meningkatkan kembali profitabilitas serta laba atas total asset yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pembiayaan bermasalah dan juga memanfaatkan secara maksimal asset yang dimiliki. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan satu rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian

kinerja bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lebih dari satu pada masing-masing faktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ayu Yowana Agustin. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–7.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bintang Andhyka, Chaerani Nisa, & Bambang Puwoko. (2017). Penggunaan Buku dan Kepemilikan dalam Menganalisis Efisiensi Perbankan di Indonesia. *Al Tijarah*, 03(2), 1–22.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- IDN Financials. (2021). <https://www.idnfinancials.com>
- Irham Fahmi. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cv Alfabeta.
- Ivo Zainal arifin, & Doni Marlius. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Osf.Io*, 02, 1–10.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Krisniawati, Muhammad Zulkarnain, & Marliansyah Putra. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. *IHTIYATH*, 03(02).
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (kelima). Liberty.
- Nurul Aisyiah, Darminto, & Achmad Husaini. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi pada PT. Kalbe Farma TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 02(1), 1–10.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Setyaningsih Sri Utami. (2010). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar untuk mengetahui Efisiensi Pengguna Dana. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(1), 1–8.
- Slamet Heri Winarno. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 1–13.
- Sugiyono. (2010). *statistika untuk penelitian*. CV Alfabeta.
- Suwarni, Cahya Susena, & Wika Gusti Halimah. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Sinarmas Tbk, Unit Usaha Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 1–12.
- Yandra, I. S. (2022). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM SEBELUM EX-DIVIDEND DATE PADA PERUSAHAAN LQ45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021. *KOLEKTIVITA*, 5(2), 112-120.
- Yanita Poni, 2020, “Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Pt Metrodata Electronics Tbk Tahun 2011-2018”, *Jurnal Ekonomi Sakti* 9(2) Desember 2020 (283-303).
- Yusnita I. Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Unilever TBK tahun 2009-2019. Bussman J Indones J Bus Manag [Internet]. 2021;1(3):402–12. Available from: <https://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/17>



